

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Depdiknas,2005:2). Di dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Di sekolah olahraga bola voli sudah dimainkan oleh siswa siswi mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat menengah pertama, sekolah menengah umum samapai perguruan tinggi walaupun dalam bentuk yang sederhana. Dikatakan M. Yunus (1992:1) bahwa: “Di Indonesia olahraga bola voli sudah dikenal dan dimainkan oleh semua lapisan masyarakat.”

Pendidikan jasmani terdiri dari beberapa cabang olahraga yang diajarkan pada siswa, diantaranya adalah bola voli untuk siswa SD. Sugiyono (1997:42). Mengungkapkan bola voli merupakan cabang olah raga beregu. Berdasarkan

pernyataan tersebut sangat jelas bahwa keterampilan bermain bola voli harus dilatih sejak dini.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga populer dan telah berkembang di tanah air. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan olahraga bola voli yang dilakukan oleh masyarakat di kota maupun di pedesaan. Di Tanjung Jabung Timur permainan bola voli juga merupakan olahraga yang banyak diminati, bahkan boleh dibilang sebagai olahraga favorit. Sebagian besar masyarakat Tanjab timur mengenal, bahkan memainkan bola voli dari kalangan anak-anak, remaja sampai orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Berbagai kejuaraan bola voli baik resmi maupun tidak resmi banyak diselenggarakan di tanjab timur. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur kejuaraan bola voli juga banyak dilaksanakan, termasuk kejuaraan antar pelajar Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi belum semua SD di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat mengikuti kegiatan tersebut. Di jenjang SD materi pembelajaran bola voli diajarkan mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Berdasarkan (kurikulum, 2006), pendidikan jasmani termasuk di dalamnya permainan bola voli merupakan pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup aktif dan sikap sportif.

Melalui kegiatan jasmani oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan jasmani di sekolah termasuk bola voli dalam pembelajaran harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baik bagi anak, dan seterusnya pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa mengetahui mengapa

manusia dapat bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif menurut (Depdiknas, 2003: 2). Karena secara teori mungkin bola voli itu mudah dilakukan namun dalam praktiknya banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Kesulitan tersebut diantaranya adalah bola yang digunakan terlalu berat untuk mereka dan jumlahnya kurang dibandingkan dengan jumlah siswa dan juga faktor lapangan yang kurang baik sehingga menyebabkan semangat untuk mempelajari permainan bola voli menurun. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi permainan bola voli, antara lain dengan memberikan latihan teknik dasar permainan bolavoli terlebih dahulu baru kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan latihan bermain yang sesungguhnya.

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman - pengalaman yang mereka pernah alami. Wallace berasumsi bahwa masing-masing

peserta didik membawa pengetahuan dan pengalaman ketika memasuki pembelajaran baru. Wallace lebih lanjut menjelaskan bahwa efektifnya pembelajaran praktik tergantung pada bagaimana peserta didik melakukan refleksi dengan mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktik, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan melakukan refleksi dari praktik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional. Diharapkan selama praktik, peserta didik mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 63/x Nibung Putih, Tanjung Jabung Timur, faktor yang menyebabkan pembelajaran bola voli kurang berkembang adalah karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SD tersebut, kurangnya peran guru dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam olahraga bola voli, dan kurangnya pemberian materi tentang macam-macam gerak dasar permainan bola voli.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti dengan judul Minat Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 63/X Nibung Putih Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Bola Voli. Hal ini dilakukan karena dengan mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran permainan bola voli dapat digunakan sebagai acuan dalam mengikuti pertandingan bola voli.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat di identifikasikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki oleh SDN 63/X Nibung Putih.
2. Belum diketahuinya minat siswa kelas tinggi terhadap praktek olahraga bola voli di SD Negeri 63/X Nibung Putih.
3. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap bola voli.
4. Kurangnya peran guru olahraga dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran praktek bola voli.

1.3. Batasan Masalah

Supaya permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Penelitian ini dibatasi pada faktor internal dan eksternal dalam minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih dalam mengikuti pembelajaran praktik bola voli.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih dalam mengikuti pembelajaran praktek bola voli?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik bola voli.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah diketahuinya minat siswa kelas tinggi SD Negeri 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran praktik bola voli, maka penelitian ini bermanfaat:

1.6.1. Secara Teoritis

1. Bagi guru pendidikan jasmani, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembelajaran permainan bola voli.
2. Bagi siswa, memberikan masukan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

1.6.2. Secara praktis

1. Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan evaluasi untuk memperbaiki proses belajar mengajar terutama dalam menumbuhkan minat siswa.
2. Bagi siswa, setelah diketahui seberapa minat siswa kelas tinggi SDN 63/X Nibung Putih terhadap pembelajaran bola voli, diharapkan akan dapat meningkatkan minat dan meningkatkan perkembangan bola voli di sd tersebut.
3. Bagi peneliti, kegiatan penelitian akan melahirkan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
4. Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

5. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani maupun program tambahan/ ekstrakurikuler.

